

ANALISIS SOSIAL EKONOMI TUMPANGSARI
DI RPH GANDUL, BKPH NOTOPURO, KPH SARADAN
MADIUN, JAWA TIMUR

Oleh:

Aqwa Mulya*)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk khususnya di Pulau Jawa mengakibatkan semakin diperlukan lahan pertanian yang lebih besar, akibat dari peningkatan penggunaan lahan tersebut maka terjadi peningkatan gangguan terhadap hutan (pencurian, penyerobotan lahan dan lain-lain) dan pada akhirnya akan menurunkan atau mengurangi produktivitas lahan hutan.

Langkah-langkah pendekatan yang dilakukan oleh Perum Perhutani adalah pendekatan dengan konsep *Prosperity approach* yaitu berupa Inmas tumpangsari, magersaren, peternakan lebah, penanaman rumput gajah dan lain-lain.

Cara yang dianggap relevan pada saat ini adalah *Agroforestry* yaitu perpaduan antara tegakan hutan dengan tanaman pertanian. Salah satu sistem tanam dari *agroforestry* adalah tumpangsari.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Memperoleh gambaran sampai seberapa besar kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan secara kesinambungan dan juga keuntungan finansial dari kegiatan tumpangsari *agroforestry* sehingga keamanan hutan lebih terjamin.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di petak 93-a, 94-a dan 94-c seluas 50-ha di RPH Gandul, BKPH Notopuro, KPH Saradan Madiun Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di lokasi selama dua bulan.

*) Mahasiswa S₁ Fakultas Kehutanan IPB di bawah bimbingan
Dr Ir Junus Kartasubrata dan Ir Budi Kuncahyo.

Metode Pengambilan Sampel dan Jenis Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode acak sederhana. Sampel terdiri dari peserta program perhutanan sosial dan bukan peserta program perhutanan sosial, masing-masing dari dua desa. Intensitas sampling adalah 50% untuk peserta program perhutanan sosial dan untuk bukan peserta program perhutanan sosial sama dengan jumlah peserta program perhutanan sosial yang terpilih.

Jenis data yang dibutuhkan adalah data pokok (data biaya dan data manfaat) dan data penunjang (data keadaan umum lokasi dan pustaka-pustaka, yang berupa data sekunder).

Metode Analisa Data

Analisis sosial ekonomi yang digunakan adalah:

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap peserta program perhutanan sosial dengan sistem tumpang-sari, mengetahui pendapatan, pengeluaran, dan status kemiskinan setelah mengikuti program perhutanan sosial.

b. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua parameter yang dibandingkan (membandingkan antara pemilikan lahan dari peserta dan bukan peserta program perhutanan sosial dan secara keseluruhannya) dengan Uji-T.

c. Untuk mengetahui persentase pendapatan peserta program perhutanan sosial dari pendapatan total dan proporsi pengeluaran dari pendapatan totalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Perhutanan Sosial Secara Umum

Program Perhutanan Sosial di RPH gandul, BKPH Notopuro, KPH Saradan Madiun Jawa Timur dimulai tahun 1987 yang berlokasi di petak 93a, 94a dan 94c yang keseluruhan anggota dibagi dalam 25 kelompok yaitu 23 kelompok beranggota 10 orang dan 2 kelompok beranggota 13 orang, dengan masing-masing mempunyai satu ketua dan satu sekretaris.

Identitas Kepala Rumahtangga Responden

Identitas responden yang meliputi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan utama maupun sampingan kepala rumahtangga responden menurut strata dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Komposisi Tingkat Pendidikan Kepala Rumahtangga Peserta Proyek PS di RPH Gandul

Strata	Tingkat pendidikan		
	Tidak Sekolah	Lulus SD	Lulus SLTP
I	-	4	-
II	-	10	2
III	8	101	2

Tabel 2. Komposisi pekerjaan peserta Proyek PS di RPH Gandul

Strata	Pekerjaan				
	Petani, buruh/tukang	Petani tanpa pekerjaan sampingan	Petani/buruh/tukang/pedagang	Petani/pedagang	Lain-lain
I	4	-	-	-	-
II	7	-	-	-	3
III	72	31	7	1	-
	83	31	7	1	3

Wawasan dan Motivasi Peserta Proyek Perhutanan Sosial

Seluruh peserta perhutanan sosial yang terpilih mengetahui adanya proyek perhutanan sosial pertama kali dari penyuluh/ PLP/ Perhutani melalui ceramah, teknik di lapangan dan meninjau percontohan dengan kesadaran sendiri. Frekwensi rata-rata kehadiran mereka dalam penyuluhan 1 - 2 kali/ bulan.

Tanggapan terhadap pelaksanaan proyek perhutanan sosial secara teknis adalah : 91 orang (71.65-%) menyatakan sangat sesuai dan 36 orang (28.35-%) menyatakan cukup sesuai.

Perasaan peserta setelah menjadi peserta proyek perhutanan sosial adalah: 102 orang (80.31-%) menyatakan sangat senang dan 25 orang (19.69-%) menyatakan cukup senang.

Tingkat Pendapatan Peserta Proyek Perhutanan Sosial

Tingkat pendapatan peserta Proyek Perhutanan Sosial di RPH

Gandul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pendapatan rata-rata tiap strata per-tahun.

Strata	S u m b e r P e n d a p a t a n				Total (Rp)	Perkapita (Rp)
	Perhutanan sosial (Rp)	Usaha (Rp)	Buruh/ Tukang (Rp)	Lain- lain (Rp)		
I	228 750	297 500	47 500	-	574 000	176 615
II	216 667	332 500	247 036	-	796 250	199 100
III	216 667	255 270	54 486	11 235	575 099	149 850

Tingkat Kesejahteraan Peserta Proyek Perhutanan Sosial

Pengeluaran rata-rata per rumah tangga per tahun dari peserta Proyek Perhutanan Sosial untuk tiap kebutuhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Pengeluaran Rumah tangga Per Tahun Menurut Jenis Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	Jumlah	
	Rupiah (Rp)	%
- pangan	414 645.67	72.82
- sandang	50 385.83	8.85
- perbaikan rumah	36 038.58	6.33
- pendidikan	7 587.40	4.84
- iuran desa	3 932.28	0.67
- sumbangan rutin	937.80	0.16
- transportasi	569.29	0.10
- rekreasi	322.83	0.06
- lain-lain	9 948.82	1.75

Bila dihubungkan dengan garis kemiskinan maka 90 orang responden peserta (70.87%) mempunyai pengeluaran per-kapita per-tahun di atas garis kemiskinan dan 37 orang lainnya (29.13%) berada di bawah garis kemiskinan.

Tabel 5. Pengeluaran Rata-rata per-rumah tangga pertahun.

Strata	Pengeluaran Rumahtangga		
	Pangan (Rp)	Bukan Pangan (Rp)	Total (Rp)
I	380 250	189 875	570 125
II	506 083.33	214 291	720 375
III	406 000	147 070.27	553 070

Tabel 6. Pengeluaran Rata-rata Per-kapita Per-tahun

Strata	Pengeluaran Perkapita		
	Pangan (Rp)	Bukan Pangan (Rp)	Total (Rp)
I	117 000	58 423	175 423
II	121 460	58 633.75	180 094
III	105 788.73	38 321.13	144 110
rata-rata	107 689.16	40 195.91	147 885.07

Komposisi pengeluaran per kapita per tahun dari peserta Proyek Perhutanan Sosial yang berada di atas dan di bawah garis kemiskinan dan kebutuhan minimum pangan tiap strata adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Rumahtangga Peserta Miskin Pada Masing-masing Strata

Strata	Garis Kemiskinan		Total (%)
	Di atas	Di bawah	
I	100 (4)	-	100
II	83.33 (10)	16.67 (2)	100
III	68.47 (76)	31.53 (35)	100

Keterangan: Angka dalam kurung adalah jumlah responden

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasjid, Harun. 1980. Intensifikasi dan Efisiensi Penggunaan Tanah Hutan dalam Usaha Membantu Pemecahan Masalah Kebutuhan Penduduk di Sekitar Hutan dalam Proceeding Seminar Pengalaman dengan Agroforestry di Jawa Indonesia. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1980. Penduduk Indonesia Menurut Propinsi. BPS, Jakarta. Seri : L No.3.
- Bratamiharja, Mulyadi. 1987. Social Forestry on State Forest Land. Workshop Organized by the Faculty of Forestry GMU in Collaproration with FONC and FAC/RWET 1 - 3 December 1987. Yogyakarta.
- Gittinger, J. rice. 1986. Analisa Ekonomi Proyekproyek Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sajogyo. 1977. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan IPB. Bogor.